EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI MELALUI KOLABORASI METODE *MIND CLUSTERING* DENGAN TEKNIK P*ASSWORD*

Darsiti

ABSTRACT

The problem in this study is the students low ability to compose at SMP N 3 Banguntapan. Because the students are not able to write poetry, and they are not quite talented, not to mention the teaching method is conventional, less innovative and not creative, the class becomes uninteresting and boring.

The aims of the studies are (1) to apply learning through creative writing poetry by mind clustering methods collaboratives with password techniques on class VII SMP N 3 Banguntapan, (2) to determine whether the use of mind clustering techniques able to improve the effectiveness in writing creative poetry. Action research was conducted in the classroom VIIF SMP N 3 Banguntapan totaling 28 students. The study was done in March through May 2012. The study was done for 2 cycles with each cycle of 2-3 sessions. The activities began with the planning, implementation, observation,and reflection.

The results showed that the learning Writing Creative Poetry through Collaboration of Mind Clustering Method and Using Password Techniques (1) received a positive response from students, (2) creative writing poetry learning becomes meaningful and fun for students, and (3) mind clustering methods and password technique was effective for improving student learning outcomes, as evidenced by the results of creative writing poetry students increased from the average value before the action 6.7, following the action to be 7.1 on the first cycle and 7.45 in the second cycle.

Key words *: effectiveness, learning, creative writing poetry, collaboration, clustering mind method, password techniques.*

Darsiti, adalah Guru SMP N 3 Banguntapan. Alamat Korespondensi: SMP N 3 Banguntapan, Jalan Ngablak 84 Jambidan Banguntapan, Bantul Yogyakarta. Email: *darsitimpd@yahoo.co.id*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan umum pengajaran sastra adalah agar siswa mampu menikmati, meng hayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Depdikbud, 1993). Secara khusus tujuan pengajaran sastra adalah agar (1) siswa menguasai ciri-ciri pembentuk puisi, prosa, drama, kritik dan esai, (2) siswa mampu menikmati, menghayati, memahami dan menarik manfaat karya-karya sastra, dan (3) siswa peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkan secara kreatif sesuai dengan konteks dan situasi.

Bertolak dari tujuan tersebut, maka pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus diarahkan kepada pencapaian sasaran tersebut. Oleh karena itu, seorang guru sastra harus mampu memilih pendekatan, metode dan teknik yang tepat yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan latar belakang kemampuan siswa.

Pada kenyataannya seorang guru kesulitan untuk memilih pendekatan, metode, dan teknik bahkan strategi yang cocok dengan materi pelajaran, kompetensi yang akan dicapai dan latar belakang kemampuan siswa. Akibatnya guru mengajar secara konvensional, dengan pembelajaran hanya bberpusat pada guru.

Lebih dari itu, ada sebagian guru yang berasumsi bahwa "pembelajaran menulis kreatif puisi sukar dilaksanakan" atau tepatnya hampir mustahil dilaksanakan. Sebagian guru lagi merasa tidak mampu mengajarkan materi menulis kreatif puisi, dengan alasan 1) tidak berbakat menulis puisi, 2) puisi sulit dipahami, dan 3) puisi butuh simbol-simbol yang perlu diterjemahkan, dan 4) guru tidak mampu mengembangkan imajinasi. Akibat asumsi tersebut, banyak guru mengajarkan materi menulis puisi asal jalan, bahkan menjadikannya sebagai tugas rumah atau PR bagi siswa atau guru kerap menjadikan menulis puisi sebagai tugas pengganti karena ketidakhadirannya di dalam kelas. Betapa disia-siakannya pembelajaran menulis puisi itu. Lebih jauh lagi, para siswa akan semakin antipati terhadap genre karya sastra ini.

Padahal materi menulis kreatif puisi sama pentingnya dengan materi-materi sastra yang lain, yang artinya siswa harus diperkenalkan dengan jenis-jenis puisi (sastra), memahami dan menghayati maknanya, dan mengungkapkan perasaan dan pengalaman hidupnya dalam bentuk

puisi. Singkatnya, siswa diberi pengalaman proses kreatif puisi untuk mengembangkan potensinya dalam bidang sastra.

Menulis kreatif puisi merupakan bagian dari ekspresi sastra dalam standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia (Kurikulum 2004, F nomor 6). Ada dua jenis ekspresi sastra yakni menulis karya sastra dan melisankan karya sastra. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada wujud aktivitas siswa dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasi dengan menggunakan bahasa tulis.

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 Banguntapan ada indikasi bahwa kemampuan apresiasi dan kreasi sastra siswa kelas VII rendah. Tidak hanya itu, bahkan sikapnya terhadap pengajaran sastra khususnya puisi juga tidak memadai. Sementara itu, gaya mengajar guru kurang variatif dan inovatif. Akibatnya, pembelajaran sastra kurang diminati siswa, tidak bermakna bahkan cenderung membosankan.

Dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, guru lebih banyak memberikan pengetahuan tentang puisi dan seluk- beluk pengarang puisi tersebut, akan tetapi kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan pengalaman berapresiasi dan berkreasi dalam sastra. Bahkan guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengenali dunia nyata siswa yang sebenarnya dapat memberikan inspirasi bagi siswa untuk menghasilkan karya sastra. Akibatnya pembelajaran kurang menarik, tidak membangkitkan gairah siswa untuk berapresiasi dan berkreasi sastra.

Hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan Sayuti (2000:6), bahwa ada tiga kecenderungan utama model pengajaran sastra yang kurang tepat, yakni (1) jika berkenaan dengan makna teks guru mementingkan intensi pengarang secara berlebihan, (2) teks disikapi sebagai sebuah dunia yang *close* bagi siswa, dan (3) guru kurang mengevaluasi latar belakang dan pengalaman siswa dalam kaitannya dengan bacaan sastra/puisi.

Model pembelajaran sastra di atas kurang tepat karena sastra hanya menjadi objek yang terpisah dengan siswa, sehingga siswa tidak bebas untuk terlibat secara langsung dan berdialog dengan karya sastra, menginterprestasikan dan menulis karya sastra. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berkreasi dan mengungkapkan gagasannya sebagai bentuk atau manifestasi kegiatan bersastra yang menjadi sasaran PBM sastra. Akibatnya,tujuan pembelajaran sastra tidak tercapai dan daya apresiasi dan kreasi siswa rendah.

Alternatif untuk pemasalahan di atas adalah guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi melalui Kolaborasi Metode *Mind Clustering* dengan Teknik *Password* pada Siswa Kelas VII SMP 3 Banguntapan". Dalam pembelajaran menulis kretaif puisi dengan Kolaborasi metode *Mind Clustering* dan Teknik *Password* ini, proses pembelajaran akan menempatkan sastra bukan hanya sebagai objek, melainkan sebuah pengalaman kreativitas bersastra siswa yang dituangkan dalam bentuk puisi. Dengan kata lain dalam pembelajaran menulis kreatif puisi ini penekanan pada bagaimana proses kreatif siswa dalam mencipta sebuah puisi.

Dengan demikian, dalam pembelajaran menulis kreatif puisi melalui kolaborasi metode *mind clustering* dengan teknik *password,* siswa diberi kesempatan unutk bereskpresi dan berkreasi mengungkapkan gagasan dan pengalaman kehidupannya dalam bentuk puisi. Guru menfasilitasi kegiatan KBM tersebut melalui Metode *mind clustering* dengan aplikasi teknik kata kunci (*Password*). Metode *Mind clustering* digunakan untuk menggiring siswa menuangkan pikirannya dalam bentuk kelompok kata atau frasa, sedangkan teknik *password* digunakan untuk memberikan pancingan. Alasan digunakannya dua teknik secara kolaborasi ini karena jika hanya metode *mind clustering* saja para siswa kelas VII belum mampu menemukan sendiri kata-kata yang sesuai/tepat yang berhubungan dengan tema. Sebaliknya dengan kolaborasi teknik *password* siswa akan lebih mudah dan cepat memilih diksi yang tepat yang mampu mewakili perasaan dan gagasannya.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana kolaborasi metode *mind clustering* dan teknik *password* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan baik pada siswa kelas VII SMP N 3 Banguntapan?

Ada beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu (1) meningkatkan daya apresiasi sastra siswa, (2) meningkatkan sikap positif siswa terhadap sastra khususnya puisi, (3) mengetahui apakah kolaborasi metode *mind clustering dan* teknik *password* dapat mengefektifkan pembelajaran menulis kreatif puisi, (4) memperbaiki proses pembelajaran menulis kreatif puisi yang tradisional menjadi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah (1) hasil penelitian ini dapat membantu guru memperbaiki proses pembelajaran sastra di kelas yang menjadi tanggung jawabnya**,** (2) dapat menambah

wawasan dan pemahaman guru mengenai kolborasi metode *mind clustering* dengan teknik *password* serta implementasinya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, (3) dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi, (4) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan (5) hasil penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi dasar perumusan kebijakan dalam bidang pendidikan di masa yang akan datang.

1.2 Kerangka Teoretik dan Pengajuan Hipotesis

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah proses, kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih dari itu yaitu mengalami (Hamalik, 2003: 27). Adapula penafsiran lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Suparno (2001: 2) belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari suatu praktik atau latihan. Belajar adalah suatu proses perubahan aktivitas atau tingkah laku individu. Setiap individu yang belajar akan terjadi perubahan pada dirinya yang dapat mengembangkan pribadinya.

Dari uraian tersebut tampak bahwa belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan sutu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh subjek belajar dalam memahami sesuatu.

Dalam proses belajar, siswa akan mengalami sesuatu karena interaksi antara dirinya dengan lingkungannya sehingga ia memperoleh pengalaman baru. Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan keterampilan yang beriringan mengantarkan siswa pada tujuan belajarnya. Tujuan belajar siswa dalam kelas dimana siswa berhadapan dengan individu-individu yang lain akan diperoleh bersama-sama apabila mempunyai tujuan yang sama. Dari sini perlu dirumuskan tujuan dan dipikirkan bagaimana memperoleh ilmu baru seefektif mungkin.

1.2.1 Efektivitas Pembelajaran

Secara ideal pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang efektif. Kata keefektifan berasal dari kata effectiveness. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1994: 250) keefektifan disamaartikan dengan keberhasilan (usaha, tindakan) sehingga suatu pembelajaran dikatakan efektif kalau usaha tersebut mencapai tujuan. Sergiovanni (1991: 176)

mengartikan efektivitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan suatu efek yang diinginkan. Menurut Davis dan Thomas (1989: 129) efektivitas pengajaran mencakup penguasaan keterampilan pada tingkatan pembelajaran yang lebih tinggi. Soekartawi (Tasiman, 2000: 43) menyatakan bahwa keefektifan menunjuk kepada evaluasi terhadap suatu proses yang menghasilkan suatu keluaran yang diamati atau keberhasilan suatu program.

1.2.2 Pengertian *Mind Clustering*

Mind Clustering merupakan metode pengembangan gagasan secara acak berdasarkan pengalaman, kenyataan, asosiasi, dan imajinasi (Kriswandi, 2004: 63). Tujuannya adalah membiarkan pikiran kita bergerak dengan bebas dan cepat tanpa harus memastikan ketepatan dan kebenarannya. *Mind Clustering* adalah metode untuk membuat catatan untuk berpikir, memecahkan masalah, mengingat dan melakukan sesuatu pada saat kita sedang berpikir, sewaktu pikiran memasuki kita.

Menurut Andreas Halim (1999: 64, 211), *mind* berarti pikiran, dan *clustering* berarti pengelompokkan. Konsep *mind clustering* adalah menciptakan suatu gambar atau kata yang akan mewakili beberapa kata atau kalimat. *Mind clustering* dapat mempermudah kita dalam menyusun karya tulis, cerita atau laporan-laporan. *Mind clustering* mempermudah seseorang mengembangkan apa yang ada di dalam pikirannya menjadi sesuatu yang besar dan panjang, serta luas.

Secara garis besar langkah-langkah pembuatan *mind clustering* adalah (1) Tentukan topik yang akan dibahas dan tuliskan di tengah halaman kertas, lalu lingkari, (2) Buatlah lingkaran-lingkaran atau bentuk gambar lainnya di sekitar topik sesuai kehendak kita, (3) Tuliskan gagasan (kata) yang berhubungan dengan topik di lingkaran atau gambar tersebut, (4) Tentukan subtopik dengan cara memilih sebagian gagasan (kata) yang telah ditulis, (5) Kembangkan subtopik (kata-kata) tadi menjadi tulisan (puisi).

1.2.3 Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dengan Kolaborasai *Metode Clustering* dengan Teknik *Password*

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi sastra. Para siswa terlibat langsung dalam penuangan ide estetikanya yang dikemas dengan daya imajinasi, melalui kolaborasi metode *mind clustering* dan teknik

Password, lantas terciptalah sebuah karya puisi. Kadar kualitas karya siswa sejalan dengan tingkat kematangan berimajinasi dan pergulatan batin-sastrawinya. Siswa yang terlatih memakai imajinasinynya, tentu bakal menghasilkan karya yang baik.

Dalam pembelajaran puisi melalui kolaborasi metode *mind clustering* dengan teknik password mula-mula guru akan menjelaskan konsep kerja *mind clustering* dan teknik *pasword*. Selanjutnya guru menjelaskan cara penulisan puisi dengan metode *mind clustering* dengan teknik *password* dan memberikan model yang bisa ditiru siswa. Selanjutnya siswa dengan bimbingan guru mulai membuat mind clustering puisinya dengan teknik *password,* dilanjutkan pengembangan *mind clustering* menjadi puisi utuh sesuai dengan tema yang ditentukan.

Kata kunci (*password*) adalah kata pokok yang dijadikan pangkal untuk mengekplorasi pilihan kata yang dimiliki siswa. Teknik pancingan kata kunci ini merupakan cara khusus yang dipilih guru untuk merangsang daya kreasi siswa supaya memiliki kemampuan yang terlatih.

1.2.4 Hipotesis Penelitian

Setelah digunakannya kolaborasi metode *mind clustering* dan teknik *password* dalam pembelajaran menulis puisi, maka pembelajaran menjadi efektif dan kemampuan siswa menulis puisi meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VII F SMP N 3 Banguntapan, yang berjumlah 28 siswa. Penelitian dilakukan pada bulan Maret – Mei 2012. Lokasi SMP 3 Banguntapan ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Banguntapan, Bantul D.I.Y. SMP 3 Banguntapan ini termasuk sekolah tipe B dengan daya tapung 21 kelas. Karakteristik siswa antara lain intke-nya termasuk sedang, prestasi akademik UAN ranking 3 tingkat kecamatan dan rangking 26 tingkat kabupaten. Animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah ini cukup besar. Rata-rata kemampuan ekonomi orangtua cukup rendah karena mayoritas pekerjaan orangtua siswa adalah buruh pembuat batu bata.

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi (lembar observasi/catatan lapangan), dan serta penugasan. Lembar observasi (catatan lapangan) dan wawancara digunakan untuk mengungkap data guru dan siswa berkaitan

dengan pembelajaran menulis kreatif puisi. Penugasan digunakan untuk mengungkap tingkat kemampuan proses kreatif sastra siswa, baik setelah maupun sebelum tindakan.

Validasi instrumen dilakukan dengan cara meminta pertimbangan pada ahli PTK (judgement Expert) dalam hal ini seorang ahli dari LPMP yang kebetulan menjadi narasumber dalam kegiatan *workshop* penjaminan mutu sekolah untuk program standar proses dalam kegiatan SSN tahun 2011.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelian ini adalah teknik analisis *deskriptif kuantitatif* untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis kreatif sastra (puisi) siswa antara sebelum dan sesudah tindakan. Selain itu digunakan juga teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui secara lebih memadai proses kreatif sastra (puisi) siswa. Setelah data dianalisis selanjutnya dimasukkan dalam tabel kualifikasi sebagai berikut untuk menentukan tingkat kefektivan pembelajaran maupun tingkat keberhasilan siswa dalam menulis puisi.

Tabel 1: Kualifikasi Hasil Pembelajaran

Skor	Predikat/Kategori	Huruf
85- 100	Sangat efektif/baik sekali	A
70 - 84	Efektif/baik	B
55 - 69	Cukup efektif/cukup baik	C
40 - 54	Kurang efektif/kurang baik	D
0 - 39	Gagal	E

(Oemar Hamalik,1989: 122)

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran menulis kreatif puisi melalui kolaborasi metode *mind clustering* dengan teknik *password* yang dilakukan oleh guru dan siswa. Keberhasilan proses tersebut didasarkan atas temuan dari tahapan pemantauan (tahapan observasi dan monitoring). Sementara itu, indikator keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan siswa dalam menulis kreatif puisi yang merupakan refleksi tingkat keterampilan mereka dalam menulis puisi.

Rancangan penelitian ini mengacu pada model siklus Kemmis dan M.Taggart (1998: 32) dengan empat tahapan sebagai berikut: 1) tahap

persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pemantauan (observasi dan monitoring), dan 4) tahap refleksi. Adapun mengenai tahap-tahap penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

2.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah:

a) Guru peneliti bersama kolaborator melakukan identifikasi masalah (mendiskusikan permasalahan) yang muncul berkaitan dengan kekurangmampuan siswa dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Untuk melakukan identifikasi masalah ini digunakan instrumen lembar pengamatan dan wawancara.
b) Guru peneliti merancang pelaksanaan tindakan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan kolaborasi metode *mind clustering* dan teknik *password.*
c) Guru Peneliti menyusun format observasi dan instrumen penelitian untuk mengetahui/menjaring data sikap siswa dan guru terhadap PBM sastra/puisi.
d) Guru Peneliti menetapkan jenis data yang akan dikumpulkan dan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

2.2 Tahap Implementasi Tindakan

Dalam Implementasi tindakan, guru peneliti diharapkan mampu melaksanakan tindakan yang telah direncanakan**.** Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a) Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan akan dilaksanakan selama 2 siklus, dengan masing-masing siklus 2-3 kali tatap muka.
b) Tatap muka pertama untuk pendahuluan/pengenalan dan tanya jawab mengenai seputar karya sastra khususnya puisi.
c) Guru bertanya pada siswa mengenai pengalamannya menulis puisi.
d) Siswa secara kelompok mencermati contoh puisi bertema keindahan alam yang ditayangkan lewat video.
e) Guru menjelaskan konsep kerja *mind clustering* dengan teknik *password.*

f) Guru membagikan puisi model pada siswa.
g) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tipografi puisi yang dipakai sebagai peraga.
h) Siswa membaca sekilas puisi model dengan memperhatikan pilihan kata dan rima.
i) Siswa mencermati kata-kata kunci pada puisi model.
j) Siswa berlatih mengembangkan kata kunci yang dipilihkan guru.
k) Siswa menulis puisi bertema keindahan alam dengan menggunakan *mind clustering* dan teknik *password.*
l) Siswa mendiskusikan penulisan puisi ciptaannya yang baik dalam kelompok.
m) Siswa memajangkan puisi ciptaannya sesuai dengan kelompoknya pada tempat yang tersedia.
n) Siswa (wakil dari kelompok) membacakannya.
h) Guru memberikan penguatan sebagai kesimpulan dari pembelajaran saat itu.
i) Guru bersama siswa mengadakan refleksi untuk mengetahui kesan-kesan atau respon siswa terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung

Dalam implementasi tindakan ini guru menggunakan kolaborasi metode *mind clustering* dan teknik *password* dalam pembelajaran menulis kreatif puisi bertema keindahan lingkungan alam.

2.3 Tahap Observasi dan Monitoring

Pada tahap observasi dan monitoring, Guru Peneliti bersama kolaborator melakukan observasi dan monitoring, serta evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Kriteria keberhasilan tindakan adalah jika para siswa memiliki keterampilan menulis kreatif puisi yang tinggi dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap sastra khususnya puisi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas menulis kreatif puisi. Tugas menulis puisi diberikan untuk mengungkap tingkat menulis kreatif puisi siswa antara sebelum dan sesudah tindakan. Selain itu digunakan analisis deskripstif kualitatif untuk mengetahui secara lebih detail proses menulis kreatif puisi para siswa.

2.4 Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini Guru Peneliti bersama kolaborator melakukan analisis, sintesis dan memaknai hasil tindakan pertama untuk kemudian

disimpulkan apakah perlu merevisi gagasan umum atau mungkin memikirkan dan merencanakan kembali jenis tindakan berikutnya yang perlu diterapkan agar siswa dapat memiliki keterampilan menulis kreatif puisi dengan baik. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi selanjutnya dirumuskan kembali rencana tindakan berikutnya sebagai perbaikan sehingga penelitian tindakan ini benar-benar berhasil.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini diarahkan pada peningkatan kemampuan bersastra siswa, khususnya dalam hal menulis puisi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pada tahap persiapan telah dilakukan identifikasi permasalahan mengenai bagaimana kemampuan siswa dalam bersastra (menulis puisi). Data tersebut diambil dari semua siswa kelas VII F yang mengikuti mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berjumlah 28 siswa. Untuk mengetahui kemampuan awal tingkat keterampilan bersastra siswa digunakan data hasil pembelajaran bahasa dan sastra semester sebelumnya (semester I) khusunya aspek sastra.

Dari data yang berhasil dikumpulkan tersebut terungkap bahwa pada umumnya kemampuan bersastra mereka dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 6,7. Nilai 6,7 tersebut masih jauh dari KKM dan jauh dari harapan guru karena KKM mapel bahasa Indonesia adalah 7,0. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa rata-rata para siswa pernah menulis puisi di kelas sebelumnya.

Setelah tingkat menulis kreatif puisi siswa diketahui, tahap berikutnya adalah merancang pelaksanaan pemecahan masalah untuk mengembangkan keterampilan bersastra khususnya proses kreatif puisi. Pada tahap ini dilakukan diskusi antara peneliti dan kolaborator untuk merencanakan tindakan. Dalam hal ini telah ditetapkan kolaborasi metode *mind clustering* dan teknik *password* dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siklus I dan II. Siklus I menulis kreatif puisi tentang keindahan alam, sedangkan pada siklus II menulis puisi tentang pengalaman pribadi.

Dengan pembelajaran menulis kreatif puisi melalui kolaborasi metode *mind clustering* dan teknik *password* diharapkan pembelajaran efektif, siswa senang menulis puisi sehingga dengan pengalaman belajar tersebut siswa memiliki keterampilan menulis puisi yang memadai, daya apresiasi sastra yang baik dan juga memiliki sikap positif terhadap sastra/puisi.

Dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan kolaborasi metode *mind clustering* dan teknik *password*, titik tekanan tindakan adalah anak mengalami sendiri konsep pengetahuan yang dipelajari melalui proses kreatif mencipta puisi baik secara kelompok maupun individual. Adapun proses dan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Proses dan Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus pertama telah dilakukan tindakan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa mengenai kebiasaan menulis puisi dan manfatnya bagi diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya guru menayangkan video keindahan alam beserta puisinya sebagai contoh untuk siswa. Selanjutnya guru menjelaskan konsep kerja *mind clustering* dan teknik *password*. Guru membagikan puisi model dan membacakannya di depan kelas. Selanjutnya guru sedikit menjelaskan proses pembuatan puisi tersebut dengan metode *mind clustering* dan teknik *password*. Dalam hal ini siswa menerima pengetahuan/informasi yang berkaitan dengan proses kreatif sastra. Siswa bersama kelompok mencermati dan mendengarkan pembacaan puisi model melalui tayangan LCD. Selanjutnya siswa menulis kreatif puisi sesuai dengan tema yang ditentukan gurunya yakni keindahan alam dengan bantuan *mind clustering* dan teknik *password*. Guru menilai proses dan hasil pembelajaran. Sebagai kegiatan penutup, guru mengadakan penguatan dengan menyimpulkan hasil diskusi kelas dan mengadakan refleksi untuk mengetahui kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran tersebut. Pada pertemuan berikutnya siswa mendiskusikan hasil pembuatan puisi yang terbaik dan dipajang di papan pajangan yang telah disediakan.

3.2 Hasil Observasi Siklus I

Pada siklus I ini siswa masih belum antusias dengan pembelajaran menulis puisi. Penggunaan metode *mind clustering* dan teknik *password* (kata kunci*)* pada siswa masih terasa asing karena siswa belum terbiasa. Para siswa belum menunjukkan sikap tertarik dengan PBM tersebut. Pembacaan puisi oleh gurunya maupun lewat tayangan LCD belum dapat menarik perhatian siswa. anak-anak tampak kurang bersemangat dan belum tertarik dengan pembelajaran. Penjelasan guru mengenai konsep *mind clustering* dan teknik pasword juga belum menarik perhatian siswa. Siswa belum termotivasi. Hal ini terlihat ketika guru menyuruhnya menulis puisi keindahan alam anak-anak masih belum bereaksi. Setelah

didekati gurunya barulah mereka menyampaikan kesulitannya untuk mengawali penulisan puisinya melalui pembuatan *mind clustering* dan *password* (kata kuncinya). Setelah guru membimbingnya barulah para siswa mulai membuat *mind clustering* dan *password* untuk karya puisinya. Siswa mulai bersemangat menulis puisi, meski hasil tulisan puisinya belum sebagus para penyair dan pengarang terkenal. Tapi para siswa sudah melakukan aktivitas PBM. Meski aktivitas siswa yang dilakukan masih belum sesuai harapan guru dan kolaborator.

Namun demikian kondisi tesebut jauh lebih baik jika dibandingkan dengan semangat belajar sebelum diterapkannya kolaborasi metode *mind clustering* dan *password* pada PBM menulis kreatif puisi. Sedangkan hasil analisis data, diperoleh nilai puisi siswa rata-rata 7,1 dan berada pada rentang angka 70-84 dengan kategori baik namun masih jauh dari harapan guru peneliti dan kolaborator.

Hasil pemantauan kegiatan belajar mengajar dari aspek guru, dapat dijelaskan bahwa kesan umum guru dalam mengajar masih sedikit kaku, kurang luwes dan belum terlalu peka terhadap kondisi siswa. Hal ini karena guru belum terbiasa dengan penggunaan metode *mind clustering* dan teknik *password*. Penampilan guru juga belum meyakinkan. Pemberian motivasi belum maksimal. Hal ini terlihat pada siswa yang hanya tertarik dengan tayangan videonya saja, tiba saatnya penulisan kreatif puisi, siswa tampak lesu/kurang bersemangat. Setelah mendapatkan pendampingan guru akhirnya para siswa tetap melaksanakan aktivitas menulis puisi dengan terlebih dahulu membuat *mind clustering* dan menentukan kata kuncinya. Namun demikian hasilnya belum maksimal. Oleh karena itu, guru peneliti dan kolaborator tertantang untuk merancang tindakan berikutnya pada siklus II.

3.3 Proses dan Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sama seperti pada siklus I, bedanya puisi yang dibuat temanya bukan keindahan alam tetapi pengalaman pribadi. Guru mengawali tindakan dengan menayangkan peristiwa alam seperti merapi, gempa bumi, banjir dan lain-lain yang diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi siswa untuk penciptaan karya puisinya. Dalam video peristiwa alam ini ditayangkan pula puisi mengenai peristiwa alam yang sesuai dengan gambar/peristiwa yang ditayangkan, dan puisi tersebut dibacakan oleh gurunya.

3.4 Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi pada siklus II diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa perihal kesungguhan siswa. Perhatian siswa langsung terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Sedangkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia mulai meningkat. Siswa lebih bersemangat jika dibandingkan dengan kondisi PBM pada siklus I. Para siswa tertarik dan terpesona dengan tayangan video peristiwa alam. Para siswa juga mulai berani bertanya, dan mengemukakan pendapatnya tentang puisi yang ditayangkan dalam video. Siswa juga berani membacakan puisi yang ditayangkan maupun puisi model yang dibagikan.

Kemajuan siswa juga terlihat dalam hal keberanian siswa ketika mengemukakan pendapat. Siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya, hal ini terlihat dari keaktifan siswa bertanya tentang hal yang belum dimengerti. Keberanian siswa juga semakin terlihat ketika harus tampil di depan kelas membacakan puisi karya sendiri. Perilaku lain yang menujukkan peningkatan yaitu dalam hal ketepatan. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat diselesaikan dengan baik walaupun belum semuanya dapat diselesaikan tepat waktu. Hal lain yang meningkat yaitu kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Sebagian siswa dapat menyelesaikan tugas lebih awal dari waktu yang ditentukan. Hal ini lantaran siswa sudah berlatih pada siklus I menulis kreatif puisi, sehingga pada siklus II dapat menyelesaikan tugas dengan cepat. Hasil analisis data penulisan puisi siswa pada silkus II ini rata-rata 7,45 dan berada pada rentang angka 70-84 dalam kategori baik/efektif. Meski kategorinya sama, namun siklus II ini nominal angkanya jauh lebih besar atau gemuk, yakni selisih 0,35.

Dari sudut guru kemampuan mengajar guru mulai ada peningkatan walaupun belum signifikan. Guru sudah mulai mengelola ruang, fasilitas, strategi, interaksi dengan siswa, dan evaluasi dengan baik. Namun untuk pengelolaan waktu masih belum dapat terlaksana dengan efektif, karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran secara kolaborasi. Namun demikian, PBM menulis kreatif puisi dengan kolaborasi metode *Mind Clustering* dan Teknik *Password* dapat meningkatkan kemampuan bersastra siswa baik dilihat dari proses PBM itu sendiri maupun hasil PBM tersebut. Hasil perolehan nilai menulis kreatif puisi pada siklus II mencapai rata-rata 7,45 dan berada pada rentang baik. Pembelajaran menulis kreatif piuisi yang dikemas dengan kolaborasi metode *mind clustering* dan teknik *password* ternyata efektif

dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti sebelum tindakan dilakukan prestasi belajar sastra siswa rata-rata 67. Dan setelah diberi tindakan pada siklus I, perolehan nilai rata-rata menulis puisi adalah 7,1 dan pada siklus II meningkat menjadi 7,45. Ada peningkatan sebesar 1,08%. Ada beberapa perubahan pada siswa maupun guru setelah digunakannya kolaborasi metode *mind clustering* dan teknik *password* dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa sudah mulai terlatih menulis puisi, pembelajaran menjadi bermakna, para siswa aktif, dan gurunya pun menjadi kreatif karena mengemas pembelajaran dengan metode dan teknik yang berbeda dari biasanya. Dengan kata lain pembelajaran menulis puisi dengan kolaborasi metode mind clustering dan teknik password efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Pembelajaran menjadi menarik, bermakna bagi siswa karena memberikan pengalaman proses kreatif mencipta karya, dan meningkatkan sikap positif siswa terhadap sastra.

4. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Pembelajaran menulis kreatif puisi melalui kolaborasi metode *mind clustering* dan teknik *password* ini hanya sebuah alternatif untuk memperbaiki proses pebelajaran menulis sastra/puisi yang dianggapnya sulit dilaksanakan, kurang menarik, bahkan tidak bermakna bagi siswa. Strategi ini memungkinkan bisa memacu semangat siswa dalam latihan menulis puisi. Pembelajaran menulis kreatif puisi yang dikemas dengan kolaborasi metode *mind clustering* dan p*assword* (pancingan kata kunci) menjadi tantangan positif bagi guru dan siswa. Sang guru dituntut lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran. Sedangkan para siswa dapat terpacu daya kreasinya dalam menulis puisi secara kreatif. Pembelajaran menulis kreatif puisi melalui kolaborasi metode *mind clustering* dengan teknik *password* ternyata efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis kreatif puisi.

Pembelajaran menulis puisi yang menarik bisa disiasati dengan menampilkan kolaborasi metode *mind clustering* dengan *teknik password*. Kepada Rekan-rekan pengajar bahasa dan sastra Indonesia hendaknya tidak mudah puas dengan pembelajaran menulis puisi yang terkesan menoton. Salah satu alternatif pengemasan pembelajaran menulis puisi yang aktif-kreatif-atraktif adalah dengan menerapkan kolaborasi metode *mind clustering* dengan teknik password (*pancingan-kata kunci)*. Mari kita gemar berinovasi demi wujud pembelajaran

bahasa Indonesia yang mengesankan dan bermakna. Mengingat pembelajaran model tersebut dapat meningkatkan kemampuan proses kreatif siswa ada baiknya para guru bisa memanfaatkan metode pembelajaran tersebut untuk meningkatkan efektivitas PBM Bahasa dan sastra Indonesia di satuan pendidikan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas, Halim. 1999. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi., Suharjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Daniel, J. Parera. 1993. *Linguistik Edukasional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Davis, Gary A. & Margaret A. Thomas. 1989. *Effective Schools and Effective Teachers*. Boston: Allyn and Bakon.

Depdikbud. 1993. *GBPP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta.

Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2002. *Quantum Learning.* Bandung: Kaifa.

Hernowo (ed.). 2004. *Quantum Writing.* Bandung: MLC.

Kemmis, S and Taggart, R Mc. (1990). *The Action Rresearch Planner*. Geelong: Deakin University.

Kriswandi. 2004. *Neuroscience Super Learning*. Jogyakarta: Anonim

Hamalik, Oemar. l989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: CV. Mandar Maju.

————————. 2003. *Pendidikan Guru Berdasar Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sergiovanni,F.J. 1991. *The Principalship: Reflective practice prespective*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Suparno, A. Suhaenah. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Ditjend Pendidikan Tinggi, Depdiknas.